SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: p-ISSN 2615-3009
Economic, Accounting, Management and Business e-ISSN 2621-3389
Vol. 9, No. 3, July 2026

Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2022-2024

Eky Aulia Fitri[1], Hamida Sari Siregar[2]
Universitas Asahan, Indonesia
ekyaulia1411@gmail.com[1], hamidasarisiregar@gmail.com[2]

Submitted: 10th May 2026 | **Edited**: 28th June 2026 | **Issued**: 01st July 2026

Cited on: Fitri, E. A., & Siregar, H. S. (2026). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2022-2024. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, *9*(3), 1296-1304.

ABSTRACT

This study was motivated by the importance of financial performance indicators in influencing stock prices in the Food and Beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Investors generally use financial ratios as a basis for evaluating company performance and making investment decisions. Therefore, this study aims to analyze the effect of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM) on stock prices. This research employed a quantitative approach with an associative research method. The population consisted of 51 Food and Beverage sub-sector companies listed on the IDX during the 2022–2024 period. The sample was selected using purposive sampling based on specific criteria, resulting in 13 companies with a total of 39 financial statement data observations. The data were processed using SPSS version 27 and analyzed through multiple linear regression analysis. The results indicate that CR, DER, ROE, and NPM collectively influence stock prices in the Food and Beverage sub-sector. However, only ROE shows a significant positive effect on stock prices, while CR, DER, and NPM do not have significant partial effects. These findings suggest that profitability, particularly ROE, plays a more dominant role in determining stock prices compared to liquidity and solvency factors during the 2022–2024 period in Indonesia.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin, Stock Price

PENDAHULUAN

Sub sektor Food and Beverage (F&B) merupakan salah satu sektor industri yang memiliki kontribusi penting dalam perekonomian Indonesia karena produknya termasuk kebutuhan primer masyarakat. Kondisi tersebut menjadikan perusahaan pada sub sektor ini relatif mampu bertahan di tengah ketidakpastian ekonomi dibandingkan sektor lainnya. Selain itu, sub sektor Food and Beverage juga menjadi salah satu sektor unggulan di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena memiliki tingkat permintaan yang cenderung stabil dan mampu menarik minat investor. Meskipun demikian, stabilitas permintaan produk tidak selalu diikuti dengan stabilitas harga saham perusahaan. Harga saham pada perusahaan Food and Beverage cenderung mengalami fluktuasi akibat adanya pengaruh kondisi ekonomi makro maupun kinerja keuangan internal perusahaan (Pratama dan

Lestari, 2021). Perubahan harga saham tersebut menjadi perhatian penting bagi investor karena mencerminkan nilai perusahaan dan prospek perusahaan di masa mendatang.

Fenomena fluktuasi harga saham pada perusahaan Food and Beverage dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perubahan harga bahan baku, tekanan inflasi, penurunan daya beli masyarakat, serta kebijakan suku bunga yang diterapkan pemerintah. Kondisi tersebut berdampak pada perubahan kinerja keuangan perusahaan yang tercermin melalui rasio Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). Berdasarkan data rata-rata perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2022–2024, diketahui bahwa seluruh variabel mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2023 misalnya, Current Ratio (CR) mengalami penurunan dari 2,31 menjadi 2,18, namun harga saham tidak menunjukkan penurunan yang signifikan. Fenomena serupa juga terjadi pada variabel ROE dan NPM yang mengalami penurunan tetapi tidak selalu diikuti penurunan harga saham. Hal tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori keuangan dengan kondisi empiris yang terjadi di lapangan (Sari dan Andriani, 2020).

Secara teoritis, rasio likuiditas seperti Current Ratio menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka semakin besar tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham. Sementara itu, Debt to Equity Ratio menunjukkan tingkat penggunaan utang perusahaan. Tingkat DER yang tinggi cenderung dipersepsikan negatif oleh investor karena mencerminkan tingginya risiko perusahaan. Di sisi lain, rasio profitabilitas seperti Return on Equity dan Net Profit Margin mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula minat investor terhadap saham perusahaan tersebut (Hidayat dan Fitria, 2022). Akan tetapi, fenomena empiris menunjukkan bahwa hubungan antara rasio keuangan dan harga saham tidak selalu konsisten pada perusahaan Food and Beverage di Indonesia.

Penelitian terdahulu terkait pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham masih menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Ramadhan (2019) menyatakan bahwa ROE dan NPM berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan DER berpengaruh negatif. Namun penelitian lain yang dilakukan oleh Wijaya dan Nugroho (2021) menemukan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur. Selain itu, penelitian oleh Fauziah dan Siregar (2023) menunjukkan bahwa DER justru tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada sektor konsumsi. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada perusahaan sub sektor Food and Beverage periode terbaru setelah kondisi pemulihan ekonomi pascapandemi. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh hasil empiris yang lebih relevan dan aktual mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham.

Urgensi penelitian ini berdasarkan pada pentingnya informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Investor membutuhkan informasi keuangan yang akurat untuk menilai kondisi perusahaan sebelum melakukan investasi. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kinerja keuangan agar mampu menarik minat investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan teori pasar modal, khususnya mengenai hubungan antara rasio likuiditas, solvabilitas, dan

profitabilitas terhadap harga saham pada sub sektor Food and Beverage (Rahmawati dan Akbar, 2020).

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai variabel keuangan yang paling berpengaruh terhadap harga saham serta menjadi referensi bagi investor, perusahaan, maupun peneliti selanjutnya dalam memahami dinamika pasar modal Indonesia (Kurniawan dan Putri, 2024).

LANDASAN TEORI

Landasan teori dalam penelitian ini berfokus pada teori sinyal (signaling theory) yang menjelaskan bahwa informasi keuangan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa mendatang. Informasi yang tercermin dalam laporan keuangan akan memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan, sehingga berdampak pada perubahan harga saham. Harga saham merupakan harga yang terbentuk di pasar modal berdasarkan mekanisme permintaan dan penawaran atas suatu saham. Menurut teori pasar modal, harga saham dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan kebijakan pemerintah (Saputra dan Haryono, 2021). Oleh karena itu, analisis rasio keuangan menjadi penting karena dapat digunakan untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan dan membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Current Ratio (CR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini dihitung dengan membandingkan aset lancar terhadap liabilitas lancar perusahaan. Semakin tinggi nilai Current Ratio, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Investor cenderung menilai perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik sebagai perusahaan yang memiliki risiko keuangan lebih rendah. Dengan demikian, peningkatan Current Ratio diperkirakan dapat memberikan pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan (Maulana dan Rahayu, 2020). Namun, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan adanya aset menganggur yang kurang produktif sehingga tidak selalu direspons positif oleh pasar.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari utang dibandingkan modal sendiri. Tingkat DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan yang besar terhadap utang sehingga meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Kondisi tersebut dapat menurunkan minat investor karena perusahaan dianggap memiliki beban kewajiban yang lebih besar. Sebaliknya, DER yang rendah mencerminkan struktur modal yang lebih sehat dan risiko perusahaan yang lebih kecil. Oleh karena itu, secara teoritis Debt to Equity Ratio memiliki hubungan negatif terhadap harga saham perusahaan (Nugraha dan Permatasari, 2022). Akan tetapi, dalam beberapa kondisi, penggunaan utang yang optimal juga dapat meningkatkan ekspansi perusahaan dan menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

Return on Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola ekuitas untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin tinggi tingkat pengembalian yang diperoleh investor atas modal yang diinvestasikan. Kondisi tersebut akan meningkatkan daya tarik saham perusahaan di mata investor sehingga dapat mendorong kenaikan harga saham. Perusahaan dengan tingkat ROE yang tinggi umumnya dianggap memiliki kinerja yang baik dan prospek usaha yang menjanjikan (Wibowo dan Ananda, 2019). Oleh sebab itu, Return on Equity diperkirakan memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan.

Selain ROE, rasio profitabilitas lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Net Profit Margin (NPM). NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total penjualan yang dilakukan. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional dan menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai Net Profit Margin, maka semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap penjualan, sehingga memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kinerja perusahaan. Investor cenderung tertarik pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi karena dianggap mampu memberikan potensi return yang lebih besar di masa mendatang. Dengan demikian, Net Profit Margin diperkirakan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan (Firmansyah dan Utami, 2023).

Hubungan antara Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan Net Profit Margin terhadap harga saham menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat menjadi indikator penting dalam menentukan nilai perusahaan di pasar modal. Current Ratio mencerminkan kemampuan likuiditas perusahaan, Debt to Equity Ratio menggambarkan tingkat risiko keuangan, sedangkan Return on Equity dan Net Profit Margin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Investor umumnya akan mempertimbangkan seluruh rasio tersebut sebelum melakukan investasi karena rasio keuangan memberikan gambaran mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Penelitian oleh Santoso dan Kurniawati (2021) menyatakan bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham dibandingkan rasio likuiditas dan solvabilitas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh CR, DER, ROE, dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM), sedangkan variabel dependen adalah harga saham. Populasi penelitian mencakup 51 perusahaan subsektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria tertentu, seperti perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian dan memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 13 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 39 data laporan keuangan yang dianalisis.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 27. Tahap awal analisis dilakukan dengan uji statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian, seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, uji multikolinearitas untuk melihat adanya hubungan antar variabel independen, uji heteroskedastisitas untuk menguji ketidaksamaan varians residual, serta uji autokorelasi untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar residual. Setelah seluruh asumsi klasik terpenuhi, data dianalisis menggunakan regresi linear berganda guna mengetahui pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan Net Profit Margin terhadap harga saham. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap harga saham, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan seluruh variabel independen, serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi harga saham.

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diketahui bahwa jumlah data penelitian yang digunakan sebanyak 39 data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan sub sektor Food and Beverage periode 2022–2024. Variabel harga saham memiliki nilai minimum sebesar 35 dan nilai maksimum sebesar 13.625 dengan rata-rata sebesar 2.998,85 serta standar deviasi sebesar 2.503,815. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan dalam penelitian memiliki perbedaan yang cukup besar antar perusahaan selama periode penelitian.

Variabel Current Ratio (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,76 dan maksimum sebesar 13,36 dengan rata-rata 4,1536. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa perusahaan secara umum memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,6100 dengan nilai minimum 0,10 dan maksimum 2,14, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki tingkat penggunaan utang yang masih relatif terkendali dibandingkan modal sendiri.

Selanjutnya, Return on Equity (ROE) memiliki nilai minimum sebesar -0,03 dan maksimum sebesar 0,87 dengan rata-rata 0,2062. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri cenderung bervariasi, bahkan terdapat perusahaan yang mengalami kerugian. Variabel Net Profit Margin (NPM) memiliki nilai minimum sebesar -7,63 dan maksimum sebesar 12,40 dengan rata-rata sebesar 0,5890. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat laba bersih perusahaan terhadap penjualan juga mengalami perbedaan antar perusahaan. Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif menggambarkan bahwa kondisi keuangan perusahaan Food and Beverage selama periode penelitian mengalami variasi yang cukup beragam.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat diketahui bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas. Hal ini terlihat pada grafik Normal P-Plot yang menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, sehingga menandakan distribusi data yang normal. Selain itu, pada grafik histogram terlihat pola kurva berbentuk lonceng (bell shaped) dan tidak condong ke kiri maupun ke kanan, yang menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara

normal. Hasil tersebut juga diperkuat oleh uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,732, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal dan layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan:

$$\mathbf{Y = 284.393 + 330.175\ X_1 - 2472.576\ X_2 + 13642.154\ X_3 + 66.101\ X_4}$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 284.393 yang menunjukkan bahwa apabila variabel independen (CR, DER, ROE dan NPM) diasumsikan bernilai nol, maka nilai dari Harga Saham adalah tetap (konstan) sebesar 284.393 satuan.
2. Nilai Koefisien Regresi Current Ratio (CR) sebesar 330.175 menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan satu satuan CR maka akan menaikkan Harga Saham sebesar 330.175 satuan.
3. Nilai Koefisien Regresi Debt To Equity Ratio (DER) sebesar -2472.576 menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan satu satuan DER maka akan menurunkan Harga Saham sebesar 2472.576 satuan.
4. Nilai Koefisien Regresi Return On Equity (ROE) sebesar 13642.154 menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan satu satuan ROE maka akan menaikkan Harga Saham sebesar 13642.154 satuan.
5. Nilai Koefisien Regresi Net Profit Margin (NPM) sebesar 66.101 menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan satu satuan NPM maka akan menaikkan Harga Saham sebesar 66.101 satuan.

Uji F (Simultan)

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai Fhitung sebesar 8,483 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Sementara itu, nilai Ftabel sebesar 2,65 diperoleh dari perhitungan derajat kebebasan (df) = 39 – 4 – 1 = 34 pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Karena nilai Fhitung lebih besar daripada Ftabel (8,483 > 2,65) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Dengan demikian, perubahan pada rasio keuangan perusahaan secara keseluruhan dapat memengaruhi pergerakan harga saham perusahaan.

Uji t (Parsial)

Berdasarkan hasil uji t (uji parsial), diketahui bahwa nilai ttabel sebesar 2,03011 digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap harga saham. Variabel Current Ratio (CR) memiliki nilai thitung sebesar 1,879 dengan nilai signifikansi 0,069. Karena nilai thitung lebih kecil dari ttabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai thitung sebesar -1,884 dengan nilai signifikansi 0,068, sehingga DER juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena nilai signifikansinya masih di atas 0,05. Selanjutnya, variabel Net Profit Margin (NPM) memiliki nilai thitung sebesar 0,457 dengan nilai signifikansi 0,651, yang menunjukkan bahwa NPM juga tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Sementara itu, variabel Return on Equity (ROE) memiliki nilai thitung sebesar 5,126 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai thitung lebih besar dari ttabel (5,126 > 2,03011) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka ROE terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri, maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan di pasar modal.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,441 atau 44,1%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) mampu menjelaskan variasi perubahan harga saham sebesar 44,1% pada perusahaan subsektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Sementara itu, sisanya sebesar 55,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti kondisi ekonomi makro, inflasi, suku bunga, kebijakan perusahaan, sentimen pasar, maupun variabel keuangan lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan Net Profit Margin secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa investor dalam mengambil keputusan tidak hanya melihat satu indikator keuangan, tetapi mempertimbangkan keseluruhan kondisi fundamental perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bahwa laporan keuangan menjadi media komunikasi perusahaan kepada investor dalam memberikan sinyal terkait prospek masa depan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dewi dan Sari (2021) yang menemukan bahwa kombinasi rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara bersama-sama mampu memengaruhi harga saham pada perusahaan sektor konsumsi.

Hasil uji simultan juga menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa pasar merespons informasi keuangan secara agregat sebagai dasar dalam pembentukan harga saham. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putra dan Handayani (2020) yang menyatakan bahwa rasio keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. Selain itu, penelitian Yuliana dan Setiawan (2022) juga menunjukkan bahwa kombinasi rasio keuangan mampu menjelaskan pergerakan harga saham secara lebih komprehensif dibandingkan pengujian secara parsial.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Return on Equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa investor lebih mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan faktor likuiditas dan struktur modal. Penelitian Hasanah dan Lestari (2021) juga menemukan bahwa ROE memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham karena mencerminkan tingkat pengembalian yang diperoleh investor. Sebaliknya, penelitian Wibowo dan Prasetyo (2023) menunjukkan bahwa Current Ratio dan Debt to Equity Ratio sering kali tidak berpengaruh signifikan karena kurang mencerminkan kinerja profitabilitas jangka panjang.

Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan sebagian variasi harga saham, namun masih terdapat faktor lain di luar model yang lebih besar pengaruhnya. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan sentimen pasar. Penelitian Kurniawan dan Firmansyah (2022) menyatakan bahwa faktor makroekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham di sektor konsumsi. Selain itu, penelitian Nugroho dan Amelia (2020) menegaskan bahwa faktor eksternal sering kali menjadi penentu utama fluktuasi harga saham di pasar modal Indonesia.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat temuan bahwa profitabilitas merupakan faktor paling dominan dalam memengaruhi harga saham dibandingkan rasio keuangan lainnya. Investor cenderung lebih fokus pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba karena dianggap lebih mencerminkan prospek keuntungan di masa depan. Penelitian Saputra dan Indrawati (2021) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh paling kuat terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverage. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan kinerja laba untuk menjaga daya tarik saham di pasar modal.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, dan Net Profit Margin secara simultan berperan dalam membentuk persepsi investor yang tercermin pada pergerakan harga saham. Keempat variabel tersebut secara bersama-sama memberikan gambaran kondisi fundamental perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi. Namun, secara individual, profitabilitas khususnya Return on Equity menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor pada subsektor Food and Beverage lebih menitikberatkan pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan aspek likuiditas maupun struktur modal jangka pendek. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah perusahaan perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan modal agar mampu menghasilkan profit yang optimal dan berkelanjutan. Peningkatan profitabilitas akan memberikan sinyal positif kepada pasar dan meningkatkan daya tarik saham. Sementara itu, rasio likuiditas dan solvabilitas tetap penting dalam menjaga stabilitas keuangan, tetapi bukan faktor utama dalam keputusan investasi di pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, A., & Sari, N. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Konsumsi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 10(2), 101–112.

Fauziah, N., & Siregar, R. (2023). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Return on Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 18(2), 112–124.

Firmansyah, D., & Utami, R. (2023). Pengaruh Net Profit Margin dan Return on Assets terhadap Harga Saham Perusahaan Konsumsi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 6(2), 98–110.

Hasanah, U., & Lestari, P. (2021). Return on Equity dan Pengaruhnya terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 15(3), 210–222.

Hidayat, A., & Fitria, D. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham

Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 45–58.

Kurniawan, D., & Firmansyah, R. (2022). Pengaruh Faktor Makroekonomi terhadap Harga Saham Sektor Konsumsi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 9(1), 55–67.

Kurniawan, R., & Putri, M. (2024). Determinan Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 12(1), 67–81.

Maulana, F., & Rahayu, P. (2020). Analisis Current Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Modern*, 15(1), 44–56.

Nugraha, A., & Permatasari, S. (2022). Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Konsumsi. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 22(3), 211–223.

Nugroho, A., & Amelia, S. (2020). Analisis Faktor Eksternal terhadap Fluktuasi Harga Saham di Indonesia. *Jurnal Manajemen Investasi*, 7(2), 88–99.

Pratama, Y., & Lestari, S. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 201–214.

Putra, R., & Handayani, T. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1), 45–58.

Putri, A., & Ramadhan, F. (2019). Pengaruh Return on Equity dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 155–166.

Rahmawati, I., & Akbar, M. (2020). Analisis Faktor Fundamental terhadap Harga Saham Perusahaan Consumer Goods di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 14(1), 89–101.

Santoso, H., & Kurniawati, D. (2021). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 16(2), 120–133.

Saputra, I., & Indrawati, L. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 130–142.

Saputra, R., & Haryono, T. (2021). Teori Sinyal dan Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Publik. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 5(1), 77–89.

Sari, D., & Andriani, L. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Konsumsi. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 21(2), 133–145.

Wibowo, E., & Ananda, M. (2019). Return on Equity dan Pengaruhnya terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan*, 8(2), 135–147.

Wibowo, H., & Prasetyo, A. (2023). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 11(1), 77–90.

Wijaya, T., & Nugroho, H. (2021). Current Ratio dan Pengaruhnya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(3), 221–232.

Yuliana, M., & Setiawan, B. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Secara Simultan terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen dan Keuangan Publik*, 13(2), 115–128.